

Hubungan Usia dan Kejadian Kanker Serviks: Study Cross-Sectional Retrospektif dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

The Relationship between Age and Cervical Cancer: A Retrospective Cross-Sectional Study and its Review According to Islamic Views

Nurul Alfia¹, Nunung Ainur Rahmah², Al Ichsan³, Siti Nur Riani⁴

¹Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

^{2,3}Departemen Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

⁴Departemen Agama Islam, Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

Koresponden Email: nunung.ainur@yarsi.ac.id

KATA KUNCI Kanker Serviks, Usia, Faktor Risiko.

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang paling sering ditemui pada wanita dan merupakan penyebab kematian ke-4 pada wanita diseluruh dunia. Mayoritas Wanita yang didiagnosis terkena kanker serviks berusia antara 35-44 tahun. Kanker serviks disebabkan oleh berbagai faktor yaitu, usia, pasangan seksual dan penggunaan pil kontrasepsi oral. Dalam pandangan agama Islam, berganti-ganti pasangan seksual termasuk dalam perbuatan zina. Islam melarang seseorang untuk mendekati perbuatan zina karena hal ini dapat mendatangkan penyakit. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubung antara usia dengan kejadian kanker serviks. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan form patologi anatomi Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih tahun 2013 – 2022. Uji Pearson Chi square digunakan untuk analisis statistik. Kriteria signifikansinya adalah nilai p jika $p \leq 0,05$ berarti signifikan secara statistik. **Hasil:** Sebanyak 48 kasus kanker serviks dengan komposisi mayoritas pada usia ≥ 40 tahun dengan kasus mayoritas adalah karsinoma sel skuamosa pada semua kategori usia, tetapi tidak bermakna secara statistik ($p=0,656$), yaitu < 40 tahun sebesar 85,7% dan ≥ 40 tahun sebesar 70,7%. **Kesimpulan:** Tidak ada hubungan antara usia dan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih tahun 2013 – 2023. Dalam pandangan Islam, berganti-ganti pasangan seksual dalam Islam merupakan perilaku yang dilarang.

KEYWORDS *Cervical Cancer, Age, Risk Factor.*

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is one of the most common types of cancer in women and is the 4th cause of death in women throughout the world. The majority of women diagnosed with cervical cancer are aged between 35-44 years. Cervical cancer is caused by various factors, namely, age, sexual partners, and use of oral contraceptive pills. In the view of Islam, changing sexual partners is considered an act of adultery. Islam prohibits someone from approaching adultery because this can cause disease. This study aims to determine the relationship between age and the incidence of cervical cancer. Method: This research is a quantitative descriptive study using the anatomical pathology form at the Jakarta Cempaka Putih Islamic Hospital for 2013-2022. Pearson Chi square test was used for statistical analysis. The significance criterion is the p value if $p \leq 0.05$ means statistically significant. Results: A total of 48 cases of cervical cancer with the majority composition aged ≥ 40 years with the majority of cases being squamous cell carcinoma in all age categories, but this was not statistically significant ($p=0.656$), namely < 40 years at 85.7% and ≥ 40 year by 70.7%. Conclusion: There is no relationship between age and the incidence of cervical cancer at the Jakarta Cempaka Putih Islamic Hospital in 2013-2023. In the Islamic view, changing sexual partners in Islam is prohibited behavior.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyakit ganas yang terjadi di bagian leher rahim (serviks) disebabkan oleh pertumbuhan jaringan epitel serviks yang tumbuh secara abnormal karena adanya infeksi yang persisten dari human papillomavirus (HPV) (Evriarti & Yasmon, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum dijumpai pada wanita. Ini juga menjadi penyebab kematian keempat terbanyak pada wanita di seluruh dunia, dengan perkiraan 570.000 kasus baru, yang mencakup 6,6% dari semua kasus kanker pada wanita. Sebagian besar kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara dengan ekonomi rendah dan menengah, sekitar 90%. Di Indonesia, pada tahun 2018, sekitar 23,4% dari

100.000 wanita mengidap kanker serviks, dan rata-rata kematian mencapai 13,9% dari 100.000 wanita (Kemenkes, 2018).

Mayoritas wanita yang didiagnosis menderita kanker berusia antara 35-44 tahun. Sebanyak lebih dari 20%, kanker serviks ditemukan pada wanita yang berusia diatas 65 tahun. Kanker serviks jarang ditemukan pada wanita yang rutin untuk mendapatkan tes skrining kanker serviks (American Cancer Society, 2021). Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini terjadi adalah skrining kanker yang biasanya berhenti pada usia 65 tahun sehingga lesi prekanker berkembang setelah skrining dihentikan dan berganti-ganti pasangan seksual (White et al., 2017). Peningkatan terjadinya kanker serviks seiring dengan bertambahnya usia terjadi karena akumulasi mutasi somatik yang disebabkan oleh berkembangnya neoplasma ganas serta menurunnya

imunitas seiring bertambahnya usia (Milholland et al., 2015).

Islam mengutamakan umatnya untuk selalu menjaga kesehatan, karena sehat merupakan anugrah dari Allah yang harus dijaga dengan baik. Islam menganjurkan umatnya untuk menghindari hal-hal yang dapat membahayakan kesehatan (Amirah et al., 2023). Salah satu faktor risiko terjadinya kanker serviks adalah berganti-ganti pasangan seksual.

Dalam Islam, berganti-ganti pasangan seksual termasuk dalam perbuatan zina, pelakunya merupakan tindak pidana yang diancam akan terkena hukum hudud atau had (Muzakir, 2022). Islam melarang hambanya untuk melakukan perbuatan zina karena sesungguhnya pezina merupakan golongan yang tidak disukai oleh Allah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih tahun 2013–2022 dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian cross sectional dengan menggunakan data sekunder dari form patologi anatomi di Rumah Sakit Islam Jakarta tahun 2013–2022. Sampel diambil menggunakan teknik total *random sampling*.

Pengolahan data menggunakan analisis bivariat yang dilakukan

terhadap dua variable yang diduga berhubungan menggunakan uji statistic chi quare dengan menggunakan program SPSS versi 27.0.

HASIL

Distribusi frekuensi pasien kanker serviks berdasarkan usia ditampilkan pada table 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pasien Kanker Serviks Berdasarkan Usia

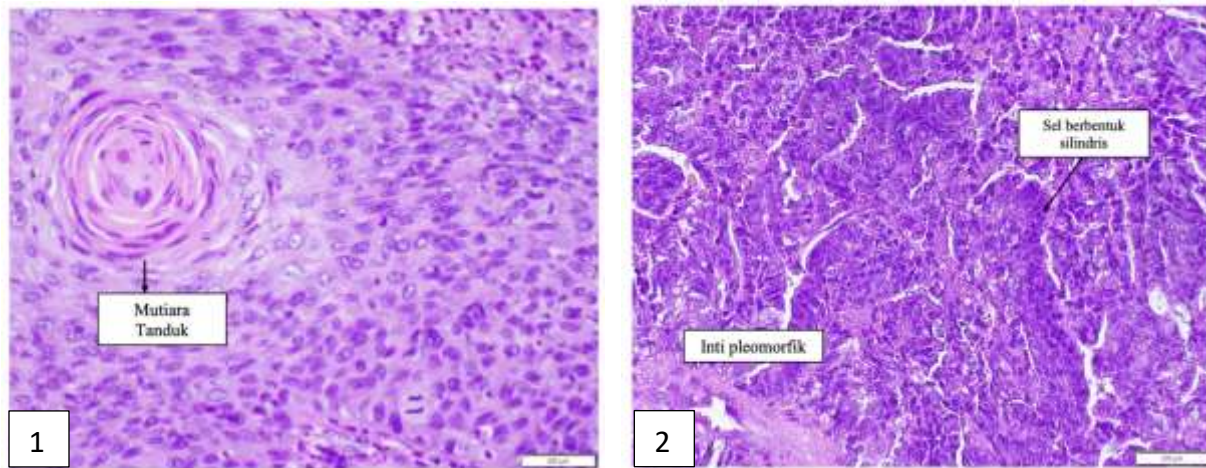
Usia	Frekuensi	Presentase
<40 Tahun	7	14,6%
≥40 Tahun	41	85,4%
Total	48	100%

Distribusi frekuensi pasien kanker berdasarkan jenis kanker serviks ditampilkan pada table 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pasien Kanekr Berdasarkan Jenis Kanker Serviks

Jenis	Frekuensi	Presentase
Karsinoma Sel Skuamosa	35	72,9%
Adenokarsinoma	13	27,1%
Total	48	100%

Gambaran histopatologik karsinoma sel skuamosa dan adenokarsinoma ditampilkan pada gambar 1 dan 2. Hubungan usia dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Islam Cempaka Putih tahun 2013–2022 ditampilk pada table 3.



Gambar 1 dan 2. Kanker Serviks (HE, 400x)

1. Karsinoma sel skuamosa serviks. Massa tumor tersusun atas pola solid. Sel tumor berinti ukuran sedang sampai besar, pleomorfik, hiperkromatik, sebagian vesikuler, anak inti sebagian jelas, sitoplasma eosinofilik. Diantaranya tampak mutiara tanduk.;
2. Adenokarsinoma serviks. Massa tumor tersusun atas pola glandular. Sel tumor berinti ukuran sedang sampai besar, pleomorfik, hiperkromatik, anak inti tidak jelas, sitoplasma eosinofilik.

Tabel 3. Hubungan Usia dengan Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit Islam Cempaka Putih Tahun 2013 – 2022.

Usia	Jenis Kanker Serviks		Total	<i>p</i>
	Karsinoma Sel Skuamosa	Adenokarsinoma		
<40 Tahun	6	1	7	0,656
≥40 Tahun	29	12	41	
Total	35	13	48	

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi kanker serviks paling

banyak adalah pada usia >40 tahun dan paling sedikit pada usia <40 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian Haryani et al. (2016) yang melaporkan bahwa kanker serviks terbanyak ditemukan pada kelompok umur >50 tahun dan umur terkecil penderita kanker serviks terdapat pada kelompok 20–40 tahun. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditiyono et al., (2023) yang menyatakan bahwa prevalensi kanker serviks paling banyak ditemukan pada rentang usia 36–40 dan yang paling sedikit pada usia 20–29 tahun.

Risiko terinfeksi HPV semakin berkurang dengan semakin bertambahnya usia namun, risiko infeksi HPV menetap/persisten justru semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh perubahan anatomi dan histologi yang semakin berubah seiring bertambahnya usia (Lestraningsih & Martini, 2013) Insiden kanker serviks meningkat dengan cepat dan bersifat menetap pada umur 50 tahun, namun kanker serviks juga menyerang wanita usia 20–30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa faktor usia yang memengaruhi kanker serviks juga berkaitan dengan paritas, usia pertama kali berhubungan seksual, dan pekerjaan (Darmayanti, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kanker serviks yang paling banyak ditemukan adalah karsinoma sel skuamosa dengan jumlah sampel 35 (72,9%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hu et al., (2018) yang melaporkan bahwa karsinoma sel skuamosa merupakan tipe karsinoma yang paling sering ditemukan (91,3%). Umumnya hal ini disebabkan oleh letak

sel tersebut yang terdapat di bagian ekto serviks sehingga memiliki risiko terpapar HPV lebih tinggi (Fontham et al., 2020). Tipe adenokarsinoma lebih jarang terdeteksi dikarenakan lesi prekursor adenokarsinoma sering terletak tinggi di bagian endoserviks zona transisi yang membuat hal ini sulit digapai oleh *cytobrush* pada saat dilakukan pemeriksaan (Chen et al., 2018). Tidak ditemukan adanya hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini.

Hasil analisis statistik menunjukkan tidak didapatkan adanya hubungan antara faktor usia dengan kejadian kanker serviks. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestraningsih & Martini, (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian kanker serviks. Hal ini mungkin terjadi karena faktor terjadinya kanker serviks bukan hanya dipengaruhi oleh faktor tunggal namun multi faktor. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Olusola et al., 2019 yang melaporkan bahwa faktor risiko utama terkena kanker serviks adalah usia.

Proses terbentuknya kanker memerlukan waktu 5–10 tahun setelah terinfeksi untuk berkembang menjadi kanker serviks. *Human papilloma virus* yang bersifat persisten akan membuat lesi menjadi luas dan invasif yang seiring berjalannya waktu akan membuat kerja *natural killer* (NK) terganggu dan memicu kegagalan mekanisme apoptosis sehingga pembelahan sel terganggu dan menyebabkan terjadinya kanker (Evriarti & Yasmon, 2019). Hal inilah yang

menyebabkan beberapa penelitian menyatakan usia termasuk dalam faktor terjadinya kanker serviks.

Pandangan Islam Terhadap Faktor Risiko Penyebab Kanker Serviks

Sakit merupakan keadaan dimana fisik, emosional, intelektual, sosial, perkembangan seseorang berkurang atau terganggu. Sakit juga dapat diartikan sebagai keadaan tidak menyenangkan yang terjadi pada seseorang sehingga mengganggu kegiatan sehari-hari baik aktivitas rohani, jasmani dan sosial (John Amos *et al.*, 2023).

Allah memerintahkan umat-Nya untuk memelihara tubuhnya dengan menghindari penyakit. Allah akan memberikan kemudahan dan kelancaran bagi hamba-Nya yang menjaga tubuhnya dengan penuh kesungguhan (Amirah *et al.*, 2023). Dalam dunia Kesehatan dikenal “*العلاج من خير الوقاية*” yang artinya “*mencegah lebih baik daripada mengobati*”. Islam mengajarkan umat-Nya untuk tidak mendekati bahaya, sama halnya dengan menjauhi faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker serviks (Anshori, 2014).

Faktor risiko kanker serviks diantaranya adalah usia dan berganti-ganti pasangan seksual (Chen *et al.*, 2018). Berganti-ganti pasangan seksual atau melakukan hubungan seks tanpa ikatan pernikahan yang sesuai dengan syariat Islam termasuk dalam perbuatan zina. Zina merupakan perbuatan yang dilarang dan merupakan dosa besar ketiga setelah menyekutukan Allah dan melakukan pembunuhan tanpa alasan (Zumaro, 2021).

Secara umum, frekuensi kanker meningkat seiring bertambahnya usia. Seiring bertambahnya usia, risiko kanker serviks juga meningkat dikarenakan lamanya waktu pemaparan karsinogen dalam tubuh. Imun tubuh juga semakin melemah seiring dengan bertambahnya usia (Fitrisia *et al.*, 2019).

Hak paling utama yang diperhatikan Islam yaitu hak hidup, keselamatan jiwa sangat berharga dan harus dilindungi. Seorang manusia dilarang untuk membunuh orang lain ataupun dirinya sendiri (Alcika *et al.*, 2023). Sebagai upaya menegakkan keselamatan jiwa, pada dasarnya berobat sangat dianjurkan. Apabila terdapat dugaan kuat bahwa penyakit yang diderita seseorang dapat mengancam jiwa, maka berobat wajib dilakukan (Badrudin, 2020).

Seiring bertambahnya usia, tubuh manusia semakin rentan dan karena fungsi tubuhnya yang menurun, oleh karena itu skrining penting untuk dilakukan (Wulandari & Irfan, 2023). Skrining adalah suatu upaya pemeriksaan untuk menentukan kemungkinan terdapat suatu kelainan pada seseorang. Tujuan dan manfaat dari skrining adalah untuk mendatangkan kemaslahatan dan kebaikan bagi umat manusia (Ridwan, 2022). Dengan melakukan skrining maka lesi prakanker akan terdeteksi sehingga dapat ditangani lebih awal dan tidak membahayakan nyawa seseorang (Mukti & Wahyono, 2021).

SIMPULAN

Jumlah prevalensi pasien yang terkena kanker serviks di Rumah Sakit

Islam Jakarta Cempaka Putih tahun 2013–2022 adalah 48 orang dan tidak ada hubungan faktor usia dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih tahun 2013–2022. Salah satu risiko yang dapat menyebabkan kanker serviks yaitu, berganti-ganti pasangan seksual. Allah melarang seseorang melakukan perbuatan yang mendekatkan diri dengan zina

DAFTAR PUSTAKA

- Aditijono *et al.*, (2023) 'Karakteristik penderita kanker serviks usia di bawah 40 tahun di Rumah Sakit Umum daerah Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto periode 1 Januari-31 Desember 2022', *Medical and Health Journal*, 2(2), pp. 154-162. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.mhj.2023.2.2.8348>.
- Alcika, Y. S. *et al.*, (2023) 'Kebijakan hukum pidana penghapusan kekerasan dalam rumah tangga perspektif Maqashid Syariah', *Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*, 7(2), pp. 152-153.
- Amirah *et al.* (2023) 'Menjaga kesehatan tubuh dalam perspektif Islam', *Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 5(1), pp. 374-375.
- Badrudin, M. (2020) 'Hukum berobat dalam pandangan Islam', *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, 8(2), pp. 2-6.
- Chen, W. *et al.*, (2018) 'The Variable Characteristics of Human Papillomavirus in Squamous Cell Carcinoma and Adenocarcinoma of Cervix in China', *Journal of Lower Genital Tract Disease*, 22(4), pp. 355-359. Available at: <https://doi.org/10.1097/LGT.0000000000000408>.
- Evriarti, P. R. & Yasmon, A. (2019) 'Patogenesis human papillomavirus (HPV) pada kanker serviks', *Jurnal biotek medisiana Indonesia*, 8, pp. 23-32.
- Fitrisia *et al.* (2019) 'Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Lesi Pra Kanker Serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo 1', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), pp. 37-38.
- Fontham *et al.* (2020) 'Cervical cancer screening for individuals at average risk: 2020 guideline update from the American Cancer Society', *Cancer Journal for Clinicians*, 70(5), pp. 321-346. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.3322/caac.21628>.
- Haryani S. *et al.*, (2016) 'Prevalensi Kanker Serviks Berdasarkan Paritas di RSUP. Dr. M. Djamil Padang Periode Januari 2011–Desember 2012', *Jurnal Kesehatan Andalas*, Available at: https://doi.org/10.4103/apjon.apjon_73_18.
- Ke Hu *et al.* (2018) 'Comparison of treatment outcomes between squamous cell carcinoma and adenocarcinoma of cervix after definitive radiotherapy or concurrent chemoradiotherapy', *Radiation Oncology*, 13(249), pp. 2-7. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s13014-018-1197-5>.
- Lestraningsih S. & Martini (2013) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Kanker Serviks', *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, VI(1), pp. 16-20.

- Milholland *et al.* (2015) 'Age related somatic mutations in the cancer genome', *Oncotarget*, 6, pp. 24627-24635.
- Mukti G. A. & Wahyono T. Y. (2021) 'Determinan pemanfaatan skrining kanker serviks oleh wanita di Asia: a systematic review', *Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia*, 11(3), pp. 135-137.
- Muzakir, K. (2022) 'Zina dalam perspektif hukum Islam dan kitab Undang Undang hukum pidana', *Formosa Journal of Science Technology*, 1(1), pp. 33-46. Available at: <https://doi.org/10.55927>.
- National Cancer Institute (2021) *The american cancer society guidelines for prevention and early detection of cervical cancer*. Available at: <https://www.cancer.org/cancer/cervical-cancer/detection-diagnosis-staging/cervical-cancer-screening-guidelines.html> (Accessed: 27 March 2023).
- Olusola *et al.* (2019) 'Human Papilloma Virus-Associated Cervical Cancer and Health Disparities', *Cells*, 8(622), pp. 1-2. Available at: <https://doi.org/10.3390/cells8060622>.
- Ridwan, M. S. (2022) 'Hukum Al Fahshu Al Tibbi (Skrinning Kesehatan) sebelum pernikahan', *Jurnal Al-Himayah*, 6(1), pp. 74-84.
- White, M.C. *et a.*, (2017) 'Cervical cancer screening and incidence by age: unmet needs near and after the stopping age for screening', *American Journal of Preventive Medicine*, 53(3), pp. 392-395. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2017.02.024>.
- WHO *guidelines for screening and treatment of precancerous lesions for cervical cancer prevention* (2021). Available at: https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/94830/9789241548694_eng.pdf (Accessed: 26 March 2023).
- Wulandari & Irfan M. (2023) 'Active aging dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia', *Social Work Journal*, 13(1), pp. 102-110.
- Zumaro, A. (2021) 'Konsep pencegahan zina dalam hadist Nabi SAW', *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan Hadits*, 15(1), pp. 141-145. Available at: <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i1.8408>.